

## Analisis Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Tasikmalaya

Fitri Febrianti<sup>1</sup>, Ajang Mulyadi<sup>2</sup>, Yana Setiawan<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>3</sup>

### Abstract

*The main problems in the field of small and medium enterprises are the lack of optimal institutional function, low capital information, low product competition, fraud, low production development innovation, market access, and lack of human resources. In practice, the development of MSMEs, which is increasing from year to year, turns out to have to face problems, especially the problem of fraud and financial reporting errors. Internal control is designed for an additional purpose of safeguarding the property or assets of an organization, namely to provide reasonable assurance that the unauthorized acquisition, use and disposal of organizational assets can be prevented or known immediately. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of internal control on the tendency of fraud in the UMKM industry in Tasikmalaya City. This type of research is a quantitative descriptive study. Data were collected by distributing questionnaires to 90 respondents. Tests conducted in this study are validity, reliability, normality and correlation tests. The results of this study indicate a strong and negative relationship between internal control and the tendency of corporate fraud. The stronger the internal control in a company, the lower the company's fraud. Vice versa, the weaker internal control in a company, the higher the tendency for corporate fraud to be.*

**Keywords:** Internal Control; UMKM; fraud

### Abstrak

Permasalahan utama bidang usaha kecil menengah adalah belum optimalnya fungsi kelembagaan, rendahnya informasi permodalan, persaingan produk yang rendah, penipuan, inovasi pengembangan produksi yang rendah, akses pasar, dan kurangnya sumber daya manusia. Dalam praktiknya perkembangan UMKM yang dari tahun ke tahun semakin meningkat ternyata harus menghadapi masalah khususnya masalah kecurangan maupun kesalahan pelaporan keuangan. Pengendalian internal dirancang untuk suatu tujuan tambahan berupa mengamankan kekayaan atau aset suatu organisasi, yaitu memberikan keyakinan yang memadai bahwa perolehan, penggunaan, dan pelepasan aset organisasi yang dilakukan serta tidak sah dapat dicegah atau diketahui dengan segera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada industri UMKM di Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 90 responden. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas, normalitas dan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan negatif antara pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan perusahaan. Semakin kuat pengendalian internal di suatu perusahaan maka kecurangan perusahaan akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin lemah pengendalian internal di suatu perusahaan maka kecenderungan kecurangan perusahaan semakin tinggi.

**Katakunci:** Pengendalian Internal; UMKM; kecurangan

**Corresponding author.** [frfbrmt@student.upi.edu](mailto:frfbrmt@student.upi.edu)<sup>1</sup>, [ajangmulyadi@upi.edu](mailto:ajangmulyadi@upi.edu)<sup>2</sup>, [yanasetiawan@upi.edu](mailto:yanasetiawan@upi.edu)<sup>3</sup>

**History of article.** Received: Oktober 2020, Revision: Desember 2020, Published: Maret 2021

### PENDAHULUAN

Perusahaan Mikro Kecil dan Menengah ini mampu memperluas lapangan kerja, menekan angka pengangguran yang nantinya akan mengurangi permasalahan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di Indonesia.

Sebagai bukti, keberadaan UMKM yang mampu mengurangi tingkat pengangguran dapat dilihat dari penurunan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat.

Dalam RPJMD Provinsi Jawa Barat tercatat bahwa pencetakan wirausaha baru

merupakan salah satu usaha pemerintah dalam mengembangkan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM.

Pada periode tahun 2014-2017 jumlah pencetakan wirausaha baru menunjukkan kecenderungan yang cukup positif. Kondisi ini secara langsung menurunkan tingkat pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja.

Meskipun pada dasarnya UMKM memiliki potensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, kelemahan atau hambatan yang dihadapi oleh UMKM tidak dapat dihindari terutama adalah dalam bidang kualitas sumber daya manusia, masalah keahlian manajemen termasuk didalamnya manajemen keuangan dan akuntansi.

Secara umum masalah kelembagaan, rendahnya informasi permodalan, persaingan produk yang rendah, penipuan, inovasi pengembangan produksi yang rendah, akses pasar, dan kurangnya sumber daya manusia disebabkan oleh kontrol pengendalian yang kurang memadai karena yang difahami oleh pelaku industri kecil penerapan pengendalian internal hanya akan berjalan pada perusahaan dengan skala besar, dan tidak akan cocok apabila ditetapkan di perusahaan skala kecil menengah seperti UMKM. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Santoso (2012), bahwa sistem pengendalian internal akan menghasilkan inefisiensi biaya, tenaga kerja dan waktu. Sehingga UMKM juga dianggap tidak akan mampu memberikan biaya tambahan serta sumber daya manusia untuk menerapkan sistem pengendalian internal tersebut. Tetapi anggapan itu berbeda dengan tujuan sistem pengendalian internal tentang pengamanan aset perusahaan, bahwa baik perusahaan skala besar maupun kecil memiliki kewajiban untuk menjaga aset mereka dengan baik, karena risiko kecurangan pada suatu perusahaan berskala kecil seperti UMKM lebih sering terjadi apabila dibandingkan

dengan risiko kecurangan yang terjadi pada perusahaan dengan skala besar.

Untuk memperkuat kontrol internal dalam perusahaan, COSO memperkenalkan kerangka kerja kontrol yang lebih luas daripada model kontrol akuntansi tradisional dan termasuk manajemen risiko, yang merupakan kontrol internal yang terdiri dari 5 (lima) komponen yang saling terkait.

Para pemimpin UMKM tidak boleh mengabaikan penerapan sistem kontrol dalam bisnis mereka, mengingat peran sistem kontrol yang sangat penting bagi keberhasilan tujuan, dan keberhasilan bisnis. Dengan demikian, Sistem Pengendalian Internal pada UMKM masih sangat butuh perhatian karena belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan topik pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) untuk keberhasilan UMKM di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan permasalahan dan pentingnya sistem pengendalian internal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*) (Studi Kasus pada UMKM di Kota Tasikmalaya)."

### **Pengendalian Internal**

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway commission*) pengendalian internal adalah suatu proses yang menjadi komponen atau suatu manajemen organisasi yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai tercapainya tiga tujuan, yaitu: efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Menurut Arens (2008:412) Pengendalian Internal merupakan "proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan

kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”. Berdasarkan berbagai pengertian pengendalian di atas, jelaslah bahwa pengendalian internal adalah rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang dirancang oleh manajemen untuk memberi jaminan bahwa kegiatan operasional berjalan efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang andal, aset yang aman, serta taat kepada peraturan atau kebijakan yang berlaku termasuk kepada undang-undang.

Suatu sistem terdiri dari komponen pembentuk sistem yang saling berhubungan dan saling ketergantungan dan bahkan mungkin saja dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Begitu juga suatu pengendalian internal yang memadai harus terdiri dari komponen yang membentuk pengendalian internal tersebut. Komponen pengendalian internal menurut ISA 315 dalam Theodorus M (2014:128-129) terdiri atas lima komponen, meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, sistem informasi, kegiatan pengendalian serta pemantauan.

Pengendalian internal dirancang dengan memperhatikan kepentingan manajemen perusahaan dalam menyelenggarakan operasi usahannya, dan juga harus memperhatikan aspek biaya yang harus dikeluarkan dan manfaat yang diharapkan dalam rangka merancang suatu pengendalian intern yang baik, perlu melihat tujuan pengendalian seperti yang dinyatakan oleh Hery (2013:160) tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata serta Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan.

Pengendalian intern yang efektif menurut Akmal (2007:5) meliputi tujuannya jelas, dibangun untuk tanggung jawab Bersama, biaya yang dikeluarkan dapat , didokumentasikan serta dapat diuji dan di review.

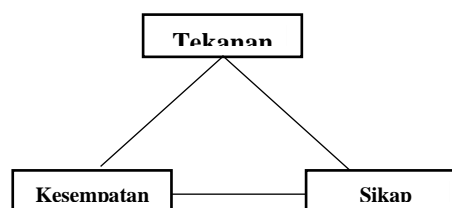
### Teori Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Karyono (2013:4-5), *Fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*) yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan di rancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2016:1) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai konsep legal yang luas, kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain. Dalam konteks audit atau laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Dua kategori yang utama adalah pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aset. Maka dapat disimpulkan bahwa *fraud* adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atau organisasi secara sengaja untuk menipu, menyembunyikan, atau mendapatkan keuntungan dalam suatu kondisi, dimana tindakan tersebut dapat merugikan pihak-pihak terkait.

### *Fraud Triangle Theory*

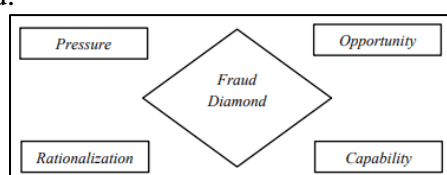
Skousen et al. (2009) menyimpulkan bahwa secara umum *fraud* memiliki 3 karakteristik. *Fraud triangle* muncul karena tiga kondisi yang muncul bersamaan dengan munculnya *fraud* yaitu insentif atau *pressure*, kesempatan (*opportunity*) dan *attitude* atau *rationalization*.



Gambar 2.1 Skema *Fraud Triangle*  
Sumber: Arens (2015:398)

### ***Fraud Diamond Theory***

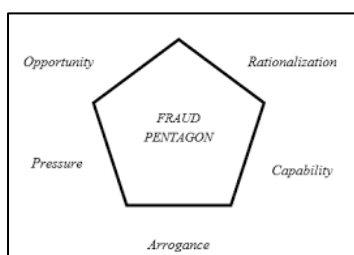
Hermanson (2004) menambahkan satu faktor yang diyakini dapat mempengaruhi adanya *fraud*, yakni faktor kemampuan (*capability*), sehingga menjadi empat faktor. Pada intinya *fraud diamond* adalah suatu faktor yang menjadikan alasan bagi setiap individu untuk melakukan tindak kecurangan karena adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi dimana ketiga faktor tersebut dapat terjadi jika individu memiliki kemampuan (*capability*) dalam melakukan fraud.



Gambar 2.2 Skema *Fraud Diamond*  
Sumber: Wolfe dan Hermason (2004)

### ***Fraud Pentagon Theory***

Selanjutnya pengembangan teori *fraud triangle* dikemukakan oleh Marks (2012) yang dikenal dengan *fraud pentagon* yang menambahkan elemen arogansi (*arrogance*) dan kompetensi (*competence*) ke dalam tiga elemen yang terdapat pada teori *fraud triangle*.



Gambar 2.3 Skema *Fraud Pentagon*  
Sumber: Marks (2012)

Terdapat teknik yang harus dilakukan dalam pencegahan kecurangan menurut K. H Spencer Picket (2001:614-618) yang meliputi *Good recruitment procedures, Independent checks over work, Regular staff meeting, An employee code of conduct, Good communication*.

Tujuan pencegahan kecurangan menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:33) terdiri dari

- (1) menciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan, dan saling membantu;
- (2) membentuk proses rekrutmen yang jujur;
- (3) pelatihan *fraud awareness*;
- (4) menciptakan lingkup kerja yang positif;
- (5) kode etik yang jelas, mudah dimengerti dan ditaati.;
- (6) memberikan program bantuan kepada pegawai yang mendapatkan kesulitan;
- (7) menanamkan kesan bahwa setiap tindakan kecurangan akan mendapatkan sanksi setimpal.

### **METODE**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang ada di daerah penelitian. Menurut Arikunto (2013:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini melihat hubungan antara pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Arikunto (2013:194), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Menurut Arikunto (2013:195), kuisisioner dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang, seperti cara menjawab, jawaban yang diberikan, serta bentuk kuisisionernya.

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden karyawan pada setiap UMKM di Kota Tasikmalaya. Kuisisioner diberikan secara langsung kepada responden.

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, uji validitas, uji normalitas serta uji korelasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji korelasi menunjukkan hasil spearman Correlation sebesar -0,512. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan negatif antara pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan perusahaan. Semakin kuat pengendalian internal di suatu perusahaan maka kecurangan perusahaan akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin lemah pengendalian internal di suatu perusahaan maka kecenderungan kecurangan perusahaan semakin tinggi. Nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh antara pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan perusahaan.

Penelitian ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway commission) bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang menjadi komponen suatu manajemen organisasi yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai tercapainya tiga tujuan, yaitu: efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu fajar dan Oman rusmana (2018) bahwa kasus penyalahgunaan wewenang secara financial yang terkait dengan kelemahan pengendalian internal perusahaan

masih kerap terjadi pada perusahaan berskala kecil maupun berskala besar bahkan terjadi pada suatu Bank.

Sistem pengendalian internal (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional perusahaan yang sehat dan aman. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus perusahaan menjaga aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi resiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian

## KESIMPULAN

Setelah mengetahui dan menganalisis Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada industri UMKM di Kota Tasikmalaya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat dan negatif antara pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan perusahaan.

Semakin kuat pengendalian internal di suatu perusahaan maka kecurangan perusahaan akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin lemah pengendalian internal di suatu perusahaan maka kecenderungan kecurangan perusahaan semakin tinggi.

Perusahaan-perusahaan kecil seperti UMKM masih sedikit yang menerapkan Pengendalian internal, sehingga efektif atau tidaknya operasional perusahaan belum diketahui secara mendalam. Berbagai permasalahan banyak dihadapi oleh perusahaan-perusahaan kecil seperti UMKM dari mulai permasalahan manajemen sampai dengan berbagai jenis penipuan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan juga bahwa program Wirausaha Baru di Tasikmalaya dapat menjadi pendorong UMKM di Tasikmalaya berkembang. Namun semua aspek sistem kontrol internal (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan

komunikasi dan pemantauan) perlu dipraktekkan dengan kuat. Semakin banyak individu yang memiliki pengetahuan finansial, semakin besar pula deteksi penipuan. Efek positif dari literasi keuangan berpengaruh besar dalam mendeteksi kecurangan. Perilaku manajemen yang berhati-hati terkait dengan pengelolaan uang berpengaruh untuk mendeteksi penipuan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang berhubungan dengan kecenderungan kecurangan perusahaan, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kecenderungan kecurangan perusahaan.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini masih sedikit dibandingkan dengan jumlah UMKM di Kota Tasikmalaya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah Sampel yang digunakan sehingga hasil penelitiannya mendekati kondisi yang sebenarnya.

Bagi Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah, Semua aspek sistem kontrol internal (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan) perlu dipraktekkan dengan kuat agar tercipta operasional perusahaan yang sehat dan aman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arens A. Alvin, Elder J.Ronald & Beasley Mark S. . (2008). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. PT.Indeks.

Arens, A. A., Beasley, M. S., & Elder, R. J. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.

Arikunto, S. (2013). *Dasa-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Akmal. (2007). *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Jakarta: PT. Macan Jaya Cemerlang.

COSO, C. o. (2003). *Internal Control – IntegratedFramework*. New York: AIGPA’s Publication Division.

Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI Dengan COSO. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20(04).

Hery. (2011). *Auditing DasarOdasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana Orenada Media Group.

Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.

K H Spencer Picket. (2001). *Internal Audit Handbook*. England: Wiley.

Santoso, S. (2012). *internal Audit Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2003). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tasikmalaya, Pemerintah Kota. (2017). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Tasikmalaya 2017-2022*. Tasikmalaya: Pemerintah Kota Tasikmalaya.

Theodorus, T. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Tunggal, A. W. (2012). *Internal Auditing*. Yogyakarta: Kanisius.

Tunggal, A. W. (2016). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan*. Jakarta: Harvarindo.

Tunggal, Amin Widjaja. (2013). *Pengendalian Internal: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*. Jakarta: Harvarindo.